

**HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN MINAT  
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA  
KELAS V SD NEGERI 3 SUKAJAWA**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**OKTARIANI  
SUWARJO  
RAPANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **HUBUNGAN KONDISI SOSIALEKONOMI KELUARGA DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA**

**Oktariani<sup>1\*</sup>, Suwarjo<sup>2</sup>, Rapani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>3</sup>FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

\*e-mail: [oktariani59@gmail.com](mailto:oktariani59@gmail.com), Telp. +628987788584

### ***Abstract: The Correlation between Socio-Economic Conditions of Families and Interest in Learning with Student Achievement IPS***

This study aims to determine the significant and positive relationship between the socio-economic conditions of the family with IPS learning achievement, interest in learning with learning achievement IPS, as well as the socio-economic conditions of family and interest in learning together with learning achievement IPS. The type of research is ex-postfacto correlation. The population numbered 61 students who all became samples. Data collection techniques are documentation and questionnaire. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation. Based on data analysis, it is known that there is a significant and positive correlation between socio-economic condition of family with IPS learning achievement, learning interest with IPS learning achievement, and also relation of socio-economic condition of family and learning interest together with IPS learning achievement.

**Keywords:** *Socio-economic, interest learning, achievement IPS.*

### **Abstrak: Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar IPS, minat belajar dengan prestasi belajar IPS, serta kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 61 siswa yang semuanya menjadi sampel. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Berdasarkan analisis data penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar IPS, minat belajar dengan prestasi belajar IPS, dan serta hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS.

**Kata kunci:** *sosial ekonomi, minat belajar, prestasi belajar IPS.*

## PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Kehidupan setiap manusia tidak dapat dipisahkan dari satu hal pokok yang bernama pendidikan, sebab pendidikan merupakan hal yang pasti dialaminya, bahkan sejak manusia itu berada dalam kandungan. Pendidikan juga menduduki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia baik dari sisi sosial, intelektual, maupun dalam pembentukan prilaku yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, sebuah bangsa yang ingin menjadi maju tentu akan memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan bagi warga negaranya.

Pemerintah di Indonesia pun mengupayakan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Termaktub dalam alinea ke empat Pembukaan UUD 1945 tentang tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan fungsi pendidikan nasional berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 (2003: 31) tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Seorang guru perlu menyadari bahwa proses pembelajaran di sekolah haruslah berjalan dengan baik dan maksimal, sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasil-

kan berkualitas serta mampu bersaing di era globalisasi yang semakin tak terkendali perkembangannya. Salah satu cara untuk menilai sejauh mana kualitas diri siswa adalah dengan melihat prestasi belajarnya. Nilai prestasi belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran di sekolah dan mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Syah (2011: 91) mendefinisikan bahwa prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan pembelajaran, sedangkan prestasi belajar yang rendah akan menunjukkan bahwa tujuan belajar dalam kegiatan pembelajaran belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya tentu menginginkannya berprestasi yang baik. Namun, untuk meraih hal itu tidaklah mudah karena ada banyak faktor-faktor pendukung yang mempengaruhinya. Slameto (2015: 54) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti kesukaran, rasa aman, kemampuan, minat, dan sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, seperti latar belakang, kebudayaan, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan lain sebagainya.

Faktor penting yang menentukan prestasi belajar siswa adalah kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi

sosial ekonomi keluarga (orang tua) akan sangat menunjang keberhasilan seorang anak dalam proses belajarnya. Kebutuhan perlengkapan dan fasilitas belajar sekarang berbeda jauh dengan zaman dahulu. Dulu belajar cukup menggunakan papan tulis, kapur, mencatat, dan mendengarkan. Lain halnya dengan zaman sekarang, di mana kecanggihan teknologi dan fasilitas belajar pokok, bukan hanya yang ada di sekolah saja. Orang tua juga harus memenuhi fasilitas dan sarana penunjang lain untuk proses belajar anaknya, seperti buku cetak, alat tulis yang lengkap, dan media elektronik.

Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya baik tentu akan mampu menyediakan kebutuhan fasilitas belajar anak, memberikan perhatian, kasih sayang, dan mendorong anak-anaknya agar semangat belajar sehingga dapat meraih prestasi yang baik. Berbeda dengan keluarga yang kondisi sosial ekonominya kurang baik, orang tua akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dan fasilitas penunjang belajar anaknya. Penghasilan orang tua hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, ditambah lagi jumlah tanggungan orang tua yang rata-rata dua anak atau lebih.

SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung merupakan sekolah yang rata-rata orang tua siswa berasal dari kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah. Pekerjaan orang tua siswa di kelas V (lima) rata-rata sebagai buruh, petani, dan pedagang kecil. Hanya beberapa siswa saja yang orang tuanya dianggap mampu, dilihat dari pekerjaan dan penghasilan bersih yang diperoleh orang tua siswa seperti yang tercantum pada tabel berikut.

**Tabel 1. Daftar pekerjaan orang tua siswa**

Pekerjaan	Pendapatan/bulan (Juta)	Kelas		Total
		V A	V B	
Buruh	1 – 1,5	17	13	30
Petani	1,6 – 2,5	6	3	9
Pedagang kecil	2,6 – 3,5	6	12	18
PNS/TNI/POLRI	> 3,5	2	2	4
Jumlah		31	30	61

Sumber: Dokumentasi Wali Kelas V SD Negeri 3 Sukajawa B. Lampung

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah buruh, sebanyak 30 orang dari jumlah orang tua siswa. Berdasarkan penggolongan Biro Pusat Statistik (2008) dapat diketahui bahwa kategori pendapatan tersebut mayoritas termasuk pada golongan pendapatan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga (orang tua) berada pada tingkat menengah ke bawah. Selain itu, faktor yang juga memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar adalah minat. Sriyanti (2009: 8) berpendapat bahwa minat mengakibatkan seseorang rela meluangkan waktu lebih banyak terhadap hal yang diminati. Minat bahkan membuat seseorang rela mengeluarkan biaya, tenaga, demi minatnya tersebut. Minat terhadap pelajaran akan banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak, karena itu anak rela meluangkan waktu untuk pelajaran tersebut.

Prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi sebab minat merupakan landasan penting bagi seorang siswa dalam proses belajar. Orang tua dan guru harus membantu menumbuhkan serta meningkatkan minat

belajardalam diri siswa agar prestasi belajarnya lebih baik.

Salah satu program pembelajaran di jenjang pendidikan Sekolah Dasar(SD) yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).Banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran IPS karena menganggap pelajaran ini kurang penting, padahal mata pelajaran IPS di SD sesungguhnya sangat berguna bagi siswa. Alma (2010: 18) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS atau *study social* yaitu antara lain: (1) menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik; (2) menyiapkan siswa memiliki kemampuan berpikir, membentuk *inquiry skills*, mengembangkan sikap dan nilai; (3) membantu anak untuk berpikir logis, mengembangkan rasa toleransi; (4) membantu anak agar dapat mengemukakan ide-ide secara selektif, secara lisan, dan tertulis; (5) membantu anak mengerti dunia hidupnya agar tidak mengawang-awang, mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga negara; dan (6) mengembangkan rasa estetika, etika, menghormati orang lain, memanfaatkan waktu senggang dan sebagainya.

Di samping itu,peneliti melihat kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan di SD Negeri 3 Sukajawa pada tanggal 12 November 2017 melalui penelitian pendahuluan, bahwa pembelajaran IPS di kelas V cenderung menitikberatkan padapenguasaan hafalan, guru sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar, dan lebih dominan melatih siswa pada berpikir tahap rendah. Hal inilah yangmenyebab-kan pembelajaran IPS menjadi kurang bermakna sehingga prestasi belajar menjadi rendah.Saat proses pembelajaran IPS berlangsung pun

masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya, siswa juga tidak membawa perlengkapan yang diperintahkan oleh guru minggu lalu, dan beberapa siswa tidak memberikan perhatian penuh dengan apa yang diterangkan oleh guru.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi ke SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung pada tanggal 10 April 2018, peneliti mendapatkan data dari guru kelas V.A dan guru kelas V.B bahwa ada beberapa siswa dengan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran IPS pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Nilai UTS IPS semester genap di kelas V SD Negeri 3 Sukajawa tahun pelajaran 2017/2018 tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Nilai UTS IPS semester genap kelas V semester SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Kelas	V A	V B	Jumlah	Persentase
Tuntas	14	11	31	51%
Belum tuntas	17	19	30	49%
Jumlah siswa	31	30	61	100%

Sumber:Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 3 Sukajawa B.Lampung.

Berdasarkan tabel 2. di atas bahwa yang mencapai KKM dari 61 siswa adalah sebanyak 31 siswa atau sebesar 51%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPS ini ada 30 siswa atau sebesar 49%. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD

Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung”.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa, (2) mengetahui hubungan minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa, (3) mengetahui hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung.

## **METODE/METHOD**

### **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai Mei 2018. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa, Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 61 orang siswa. Peneliti menggunakan *sampling jenuh* sebagai teknik pengambilan sampelnya, yang berarti seluruh populasi menjadi sampel berdasarkan pendapat Arikunto (2013:

174) sebab populasi penelitian kurang dari 100 orang.

### **Prosedur Penelitian**

Tahapan penelitian *ex-postfacto* korelasi dilaksanakan sebagai berikut: (1) memilih subjek penelitian; (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data; (3) menguji coba instrumen pada subjek uji coba instrumen angket 20 siswa; (4) menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk menentukan valid dan reliabel; (5) pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen angket kepada sampel penelitian; (6) mengumpulkan data prestasi belajar siswa menggunakan studi dokumen-tasi prestasi belajar UTS IPS dari guru kelas V; (7) menganalisis ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS; (8) interpretasi hasil analisis data.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner/angket, dan studi dokumentasi. Alat pengumpul data berupa angket tertutup dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar, serta studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang prestasi belajar IPS siswa kelas V yaitu nilai ujian tengah semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini berupa angket kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar. Kisi-kisi

kondisi sosial ekonomi keluarga ( $X_1$ ) adalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi. Kisi-kisi minat belajar antara lain: (1) perasaan senang; (2) ketertarikan siswa; (3) perhatian siswa; (4) partisipasi siswa; (5) keinginan/kesadaran. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Office Excel 2007*.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dengan rumus *chi-kuadrat* dan uji linearitas menggunakan uji-F. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan *Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan kontribusi variabel  $X_1$  (kondisi sosial ekonomi keluarga) dan variabel  $X_2$  (minat belajar) terhadap  $Y$  (prestasi belajar IPS) dengan rumus koefisien determinan.

Uji signifikansi hubungan ditentukan hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya tidak ada hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 April 2018 bertujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) melalui penyebaran angket. Data kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar diperoleh dari penyebaran angket kepada responden atau sampel penelitian sebanyak 61 siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa.

Data tersebut diolah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar IPS ( $Y$ ) siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa. Selanjutnya data prestasi belajar IPS siswa diperoleh dari nilai UTS semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

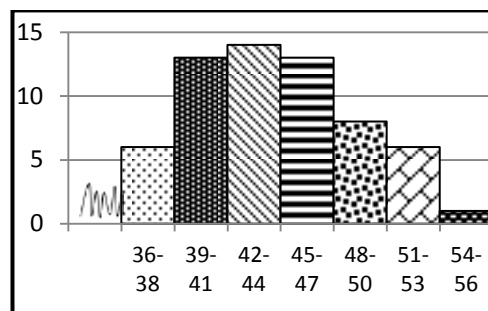
**Tabel 3. Distribusi frekuensi hasil belajar  $X_1$  (Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga)**

No	Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	36-38	6	9,84	Sangat rendah
2	39-41	13	21,31	Rendah
3	42-44	14	22,95	Cukup rendah
4	45-47	13	21,31	Sedang
5	48-50	8	13,11	Cukup tinggi
6	51-53	6	9,84	Tinggi
7	54-56	1	1,64	Sangat tinggi
	<b>Jumlah</b>	61	100	

Sumber: Data skor variabel  $X_1$  yang sudah diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 42-44 yakni

sebanyak 14 orang atau 22,95%. Sementara itu, frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 54-56 yaitu hanya 1 orang, kemudian pada kelas interval 36-38 dan 51-53 masing-masing sebanyak 6 orang. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 31,15% kondisi sosial ekonomi keluarga termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram distribusi frekuensi  $X_1$

Data distribusi frekuensi variabel  $X_2$  dapat dilihat pada tabel berikut.

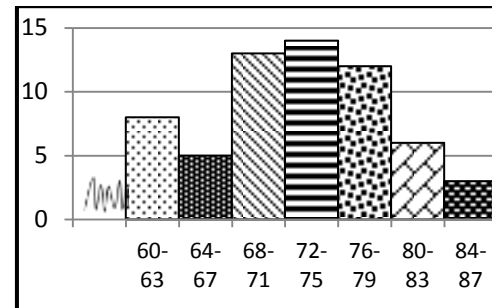
**Tabel 4. Distribusi frekuensi variabel  $X_2$  (Minat Belajar)**

No	Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	60-63	8	13,11	Sangat rendah
2	64-67	5	8,20	Rendah
3	68-71	13	21,31	Cukup rendah
4	72-75	14	22,95	Sedang
5	76-79	12	19,67	Cukup tinggi
6	80-83	6	9,84	Tinggi
7	84-87	3	4,92	Sangat tinggi
	<b>Jumlah</b>	61	100	

Sumber: Data skor variabel  $X_1$  yang sudah diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 72-75 yakni sebanyak 14 orang, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 84-87

sebanyak 3 orang dan 64-67 sebanyak 5 orang. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 21,31% minat belajar termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar masih perlu ditingkatkan. Jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram distribusi frekuensi  $X_2$

Distribusi frekuensi variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel Y (Prestasi Belajar)**

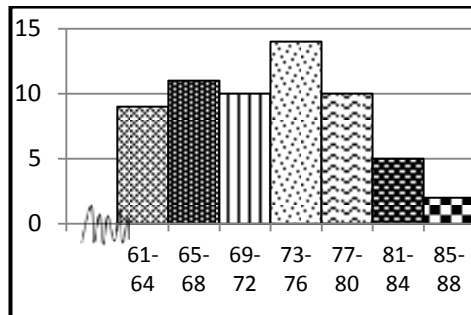
No	Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	61-64	9	14,76	Sangat rendah
2	65-68	11	18,03	Rendah
3	69-72	10	16,39	Cukup rendah
4	73-76	14	22,95	Sedang
5	77-80	10	16,39	Cukup tinggi
6	81-84	5	8,20	Tinggi
7	85-88	2	3,28	Sangat tinggi
	<b>Jumlah</b>	61	100	

Sumber: Data skor variabel  $X_1$  yang sudah diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 73-76 yakni sebanyak 14 siswa, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 85-88 sebanyak 2 siswa dan 81-84 sebanyak 5 siswa. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 32,79%



prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 3. Diagram distribusi frekuensi Y

### Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu dilakukan uji normalitas, yaitu data variabel  $X_1$  (kondisi sosial ekonomi keluarga), variabel  $X_2$  (minat belajar) dan variabel Y (prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan  $X^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1$  dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel  $X_1$  didapati  $X^2_{hitung} = 2,825 \leq X^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel  $X_1$  berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas pada variabel  $X_2$  didapati bahwa  $X^2_{hitung} = 6,549 \leq X^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel  $X_2$  juga berdistribusi normal. Uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa  $X^2_{hitung} = 4,490 \leq X^2_{tabel} = 12,592$ .

Berdasarkan uji normalitas di atas, diketahui bahwa data variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel Y berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linearitas dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. Hasil dari uji linearitas dari variabel  $X_1$  dan

variabel Y didapati bahwa  $F_{hitung} = 0,60 \leq F_{tabel} = 1,82$  artinya data berpola linier. Hasil uji normalitas dari variabel  $X_2$  dan variabel Y didapati bahwa  $F_{hitung} = 0,64 \leq F_{tabel} = 1,82$  artinya data berpola linier.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pertama dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_1$  dan variabel Y sebesar 0,612 bertanda positif dengan kriteria kuat. Koefisien korelasi antara  $X_2$  dan variabel Y sebesar 0,540 bertanda positif dengan kriteria sedang. Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y sebesar 0,527 bertanda positif dengan kriteria sedang.

Selanjutnya kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 23,13%. Hal tersebut berarti bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar memberi pengaruh sebesar 27,78% terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung. Adapun sisanya sebesar 72,22% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti gaya belajar siswa, keterampilan guru dalam mengajar, lingkungan sekolah dan masyarakat, maupun dari kedisiplinan dan tingkat intelektual siswa itu sendiri.

Nilai kebermaknaan/signifikan sebesar  $F_{hitung} = 11,58 > F_{tabel} = 3,15$  berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pertama, diketahui bahwa koefisien korelasi variabel  $X_1$  dan variabel Y sebesar sebesar 0,612 bertanda positif dengan kriteria kuat. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel  $X_1$  terhadap variabel Y sebesar 37,45%. Hal tersebut berarti kondisi sosial ekonomi keluarga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung.

Kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Darsono (2009: 59) yang menyatakan bahwa faktor keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan, cukup kurangnya perhatian dan bimbingan, rukun atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian Dwiningtyas (2016) yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa. Kondisi sosial dan ekonomi keluarga yang baik akan berdampak terhadap prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis kedua, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  dan variabel Y sebesar sebesar 0,540 bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 29,16%. Hal tersebut berarti minat belajar memberi pengaruh terhadap prestasi belajar

IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung.

Menurut Lilawati dalam Zusnani, (2011:75) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan tertentu sehingga mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mayura (2014) dan Sari (2014) yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan positif antaraminat belajar dengan prestasi belajar siswa. Kegiatan belajar siswa sangat memerlukan dorongan atau minat belajar yang tinggi untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, seperti yang diterangkan oleh Sardiman (2015: 98) bahwa minat berfungsi sebagai penggerak manusia untuk berbuat.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis ketiga, koefisien korelasi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel Y sebesar sebesar 0,527 yang berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 27,78%. Hal tersebut berarti kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung.

Kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Keluarga yang baik kondisi sosialnya tentu dapat memberikan dukungan kepada anak, pikiran dan perasaan anak akan tenang dalam belajar jika tidak ada kekacauan dalam keluarganya. Kondisi ekonomi yang cukup juga

memudahkan anak dalam mendapatkan fasilitas belajar yang memadai.

Baiknya prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor yang muncul dari dalam diri, seperti minat belajar. Minat belajar yang tinggi tentunya akan berdampak terhadap prestasi belajar yang optimal. Sementara itu, minat belajar siswa ini ditandai oleh beberapa indikator menurut Safari dalam Herlina (2010: 20-23) yaitu adanya perasaan senang terhadap pelajaran, ketertarikan, perhatian, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dan keinginan atau kesadaran akan pentingnya apa yang siswa tersebut pelajari. Jika siswa kurang memiliki minat belajar maka guru dan orang tua harus membantu agar seorang siswa bisa berminat, sebab dengan minat belajar yang tinggi akan membuat prestasi belajar meningkat.

Kedua faktor tersebut, yakni kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar merupakan sedikit dari banyaknya faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalyono (2009: 55) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas faktor dari diri dalam diri dan luar diri siswa. Faktor dari dalam diri contohnya yaitu kesehatan, intregensi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar siswa. Faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah (ketersediaan sumber belajar), masyarakat, dan lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayura (2014), Dwiningtyas (2016), dan Sari (2014), menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, maka diharapkan kepada siswa dapat

memiliki minat belajar yang tinggi meskipun berasal dari keluarga kalangan menengah ke bawah, dan semangat belajar perlu ditingkatkan agar prestasi belajar dapat meningkat. Selain itu, dalam mendapatkan nilai yang tinggi siswa harus berusaha dan percaya dengan kemampuannya sendiri.

Pihak yang juga terlibat dalam tugas meningkatkan prestasi belajar siswa adalah guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menggunakan berbagai macam model dan metode dalam proses pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Semakin siswa menyukai atau berminat pada suatu pelajaran, prestasi belajar siswa akan lebih baik.

Selain itu, sekolah harus mampu membangun hubungan yang lebih baik dengan orang tua siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar. Sekolah juga diharapkan dapat melengkapi fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada, sebab hal ini dapat memunculkan minat siswa dalam belajar. Pada dasarnya, tujuan baik tersebut akan dapat dicapai jika terjalin kerja sama yang baik di antara tripusat pendidikan, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## **KESIMPULAN/CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa; terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa dan; terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kondisi

sosial ekonomi keluarga dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung.

#### DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Alma, Buchari. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung. Alfabeta.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- BPS. 2008. *Penggolongan Pendapatan*. Dalam internet <https://www.bps.go.id/link-TableDinamis/view/id/917> diakses pada 26 Maret 2016.
- Darsono, Max. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang. IKIP Press.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dwiningtyas, Qori Cahya. 2016. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Sukoharjo*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Herlina. 2010. *Pengembangan Model-model Pembelajaran IPS*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Mayura, Evi. 2014. *Hubungan Antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di SDN 20/1 Jembatan Mas*. FKIP UNTAN.
- Sardiman, A. M. 2016. *Interaksi dan Minat belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Ressa Arsita. 2014. *Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang*. FKIP UNIB.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Pikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*. Jakarta. PT Grasindo Persada.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia*. Jakarta. Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Sriyanti, Lilik. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Salatiga. Salatiga Press.
- Zusnani, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMA*. Jakarta Selatan. Tugu Publisher.